

# PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DAN MINAT BACA SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR AL QURAN HADIS KELAS X MAN BINTUHAN KABUPATEN KAUR

Muflihah Fithriani  
MAN Bintuhan Kabupaten Kaur  
Email: muflihah\_fithriani@gmail.com

**Abstract:** The purpose of this study is to see the direct influence positively the professional competence of teachers on learning outcomes Quran Hadith, students read the learning outcomes Quran Hadith, and the professional competence of teachers and students read together the learning outcomes Quran Hadith class X Madrasah Aliyah Bintuhan Kaur regency. This research use as many as 136 students kuantitatif. Populasinya MAN Bintuhan Kaur regency. Research samples of 38.2% of the population, or as many as 52 students are students of class X2 and X4. The analysis technique used is the correlation (simple, double) with the data collection methods and dokumentasi. Data keosioner analyzed by using path analysis. The results showed a positive direct influence between the professional competence of teachers  $(0.477)^2 = 0.2275 = 22.75\%$ , students' reading interest  $(0.504)^2 = 0.2540 = 25.40\%$ , and the professional competence of teachers and students read together  $(0.0707)^2 = 0.005 = 0.5\%$  against the Quran Hadith learning outcomes of students in class X MAN Bintuhan Kaur regency.

**Keywords:** professional competence of teachers, students read, the result of studying the Quran Hadith

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah melihat pengaruh langsung positif kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar Al Quran Hadis, minat baca siswa terhadap hasil belajar Al Quran Hadis, dan kompetensi profesional guru dan minat baca siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar Al Quran Hadis siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Bintuhan Kabupaten Kaur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasinya sebanyak 136 orang siswa MAN Bintuhan Kabupaten Kaur. Sampel penelitiannya sebesar 38,2 % dari populasi atau sebanyak 52 siswa yaitu siswa kelas X2 dan X4. Teknik analisis yang digunakan adalah korelasi (sederhana, ganda) dengan metode pengumpulan data keosioner dan dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh langsung positif antara kompetensi profesional guru  $(0,477)^2 = 0,2275 = 22,75\%$ , minat baca siswa  $(0,504)^2 = 0,2540 = 25,40\%$ , dan kompetensi profesional guru dan minat baca siswa secara bersama-sama  $(0,0707)^2 = 0,005 = 0,5\%$  terhadap hasil belajar Al Quran Hadis siswa kelas X MAN Bintuhan Kabupaten Kaur.

**Kata kunci:** Kompetensi profesional guru, minat baca siswa, hasil belajar Al Quran Hadis

## Pendahuluan

Guru merupakan profesi yang amat mulia karena tema sentral Islam adalah pendidikan. Seorang guru bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai seorang pendidik. Oleh karena itu dalam konsep Islam, seseorang dapat menjadi guru bukan hanya telah memenuhi kualifikasi keilmuan dan akademis saja, tetapi yang paling penting ia harus terpuji perilaku dan akhlaknya. Dengan demikian seorang guru bukan hanya mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih penting pula membentuk watak dan pribadi anak didiknya dengan akhlak sesuai dengan ajaran Islam.

Guru dalam konsep Islam adalah sumber ilmu dan moral. Guru merupakan tokoh identifikasi dalam hal keluasan ilmu dan keluhuran akhlaknya, sehingga anak didiknya berusaha untuk mengikuti langkah-langkahnya. Kesatuan antara

kepemimpinan moral dan keilmuan dalam diri seorang guru dapat menghindarkan anak didik dari bahaya keterpecahan pribadi dan kemerosotan moral.

Dalam ajaran Islam dikatakan bahwa ilmu yang dimiliki seseorang tidak sebanding dengan ilmu Allah swt sehingga menimbulkan rasa percaya diri, rendah hati, ihsan, sabar, tolong menolong, dan sebagainya. Sikap seperti ini akan menghindarkan guru dari sikap merasa paling pintar sendiri atau keangkuhan intelektual (*Intellectual Arrogance*) dan otoriter terhadap murid.

Dalam keseluruhan upaya pendidikan, proses pembelajaran merupakan aktivitas yang paling penting karena melalui proses itulah tujuan pendidikan akan dicapai dalam bentuk perubahan perilaku sikap siswa. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Pasal 3 Tahun 2003, yaitu:

Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>1</sup>

Tercapainya tujuan pendidikan di atas, ditentukan berbagai unsur penunjang. Makmum mengatakan unsur-unsur yang terdapat dalam proses pembelajaran yaitu:

Siswa, dengan segala karakteristiknya yang berusaha untuk mengembangkan dirinya seoptimal mungkin melalui kegiatan belajar.

Tujuan, sesuatu yang diharapkan setelah adanya proses pembelajaran.

Guru, selalu menciptakan adanya situasi yang tepat (mengajar) sehingga memungkinkan bagi terjadinya proses pengalaman belajar.<sup>2</sup>

Dari uraian di atas, tampaklah dua posisi subyek yaitu guru sebagai pihak yang mengajar dan siswa pihak yang belajar. Hal ini mengimplikasikan bahwa proses pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa yang didasari oleh hubungan yang bersifat mendidik dalam rangka pencapaian tujuan.<sup>3</sup>

Guru sebagai salah satu unsur dalam proses pembelajaran memiliki multi peran, tidak terbatas hanya sebagai “pengajar” yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai pembimbing yang mendorong potensi, mengembangkan alternatif, dan memobilisasi siswa dalam belajar. Artinya guru memiliki tugas dan tanggungjawab yang kompleks terhadap pencapaian tujuan pendidikan, dimana guru tidak hanya dituntut untuk menguasai ilmu yang akan diajarkan dan memiliki seperangkat pengetahuan dan kemampuan teknis mengajar, namun guru juga dituntut untuk menampilkan kepribadian yang mampu menjadi teladan bagi siswa.<sup>4</sup>

Sikap profesional dalam melaksanakan sesuatu

sangat penting dimiliki seseorang yang diserahi suatu tugas agar ia dapat mengerjakan tugas-tugasnya tersebut dengan sebaik-baiknya.

Keprofesionalansangat mempengaruhi peranannya sebagai pendidik dan pembimbing, dia mendidik dan membimbing siswa tidak hanya dengan arahan yang disampaikan atau metode-metode penyampaian yang digunakannya, tetapi dengan seluruh kepribadiannya. Dengan bimbingan guru yang profesional diharapkan proses belajar mengajarkan berlangsung dengan baik.

Dengan demikian jelas bahwa guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional. Berkenaan dengan profesionalitas guru ini, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang RI. Nomor 14 tahun 2005 pada pasal 2 dan 4 yang berbunyi:

Pasal 2. (1) Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah, dan Pendidikan Dasar Anak Usia Dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.... Pasal 4. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) berfungsi untuk meningkatkan martabat peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.<sup>5</sup>

Berkaitan dengan hal di atas, profesionalisme adalah paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional. Sedangkan profesionalitas adalah suatu pekerjaan yang dikerjakan oleh orang-orang yang ahli atau profesional. Orang yang profesional adalah orang yang memiliki profesi.

Kompetensi profesional adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh tenaga pendidik berkaitan dengan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi profesional meliputi kepekaan atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkan beserta metodenya, tanggungjawab atas tugasnya dan kebersamaan dengan teman sejawat/guru lainnya.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru dan penjelasannya Bab II pasal 2 menyebutkan

<sup>1</sup> Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Visimedia, 2007), h. 5

Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung, Rosdakarya, 1996), h. 3-4

Winarno Surachmad, *Pengantar: Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1994), h. 52

Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1995), h. 226

Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Visimedia, 2007), h. 5

bahwa: Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sedangkan dalam pasal 3 ayat (7) menyatakan: bahwa kompetensi profesional sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan:

“Kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan: a. materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu; dan b. konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.”<sup>6</sup>

Menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2010 tentang Pengelolaan pendidikan Agama pada Sekolah pada bab VI Pendidik dan Tenaga Kependidikan pasal 16 ayat (5) mengatakan bahwa kompetensi profesional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:

a. Penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran pendidikan agama;

Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan agama;

Pengembangan materi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama secara kreatif;

Pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; dan

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.<sup>7</sup>

Berdasarkan beberapa konsep di atas dapat diambil pengertian bahwa kompetensi profesional guru dalam mengelola program belajar mengajar

yaitu merumuskan standar kompetensi dan kompetensi dasar, merumuskan silabus, tujuan pembelajaran, menggunakan metode/model mengajar, menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran, mengenal potensi (*entry behavior*) peserta didik, merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial.

Kompetensi profesional guru mampu melaksanakan proses pembelajaran yang baik merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang saling berinteraksi, berhubungan dan bergantung satu sama lain yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, dan sumber serta evaluasi. Faktor-faktor yang sangat mempengaruhi interaksi proses pembelajaran ini adalah terdiri dari faktor-faktor dalam individu siswa dan faktor lingkungan. Faktor lingkungan dalam hal ini adalah peran seorang guru yang memiliki kompetensi profesional dan sarana serta prasarana perpustakaan yang mendukung timbulnya minat baca siswa.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, atau keinginan<sup>8</sup>. Untuk dapat mengikuti dan melaksanakan aktivitas, maka dalam diri manusia harus ada keinginan, perasaan tertarik untuk mengikuti dan melaksanakan aktivitas tertentu. Minat juga dapat menjadi gayagerak yang mendorong seseorang untuk cenderung merasa tertarik dan senang kepada seseorang, benda atau kegiatan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dikatakan bahwa minat merupakan wujud kecenderungan jiwa yang membantu terwujudnya tindakan atau tingkah laku, ungkapan atau pernyataan dan reaksi atau partisipasi seseorang terhadap sesuatu atau kegiatan tertentu yang dapat membangkitkan rasa senang.

Walgito memberikan pengertian yang lebih spesifik lagi, yaitu minat adalah suatu keadaan dimana orang mempunyai perhatian terhadap suatu obyek disertai dengan keinginan untuk mempelajari maupun untuk membuktikan obyek tersebut lebih lanjut. Ini artinya keinginan dan perhatian seseorang didorong oleh rasa

PP Nomor 74 Tahun 2008 *Tentang Guru dan Penjasarannya*, h. 5-7

Peraturan Menteri Agama RI. No. 16 tahun 2010, *Tentang Pengelolaan pendidikan Agama pada Sekolah*, h. 10

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 744

ingin membuktikan serta didorong pula oleh motivasi yang ada didalam dirinya karena minat berhubungan dengan sikap seseorang dalam melihat sesuatu.<sup>9</sup>

Dari berbagai uraian di atas dapat disimpulkan bahwa minat berpengaruh dengan keaktifan dalam belajar, jika minat seseorang tinggi dalam belajar, maka ia akan cenderung aktif belajar dan akan lebih menguasai materi pelajaran sehingga ketika akan dilakukan ujian ia akan memperoleh hasil belajar yang tinggi. Sebaliknya jika minat seseorang rendah maka hasil belajarnya akan rendah pula.

Secara istilah membaca adalah kemampuan dan keterampilan untuk membuat suatu penafsiran terhadap bahan yang dibaca. Kepandaian membaca tidak hanya menginterpretasikan huruf-huruf, angka-angka, dan gambar-gambar saja, akan tetapi lebih luas dari itu.<sup>10</sup> Pengertian membaca ialah kemampuan seseorang untuk dapat memahami makna yang dibacanya, karena itu membaca merupakan kegiatan intelektual yang dapat mendatangkan pandangan, sikap, dan tindakan yang positif.<sup>11</sup>

Berdasarkan pengertian minat dan membaca diatas dapat dikatakan bahwa minat baca bukanlah hal lahir begitu saja pada diri seseorang, akan tetapi minat baca harus dipupuk sejak dini.

Adapun hasil belajar yang baik atau yang rendah sangat dipengaruhi oleh:

*Pertama*, faktor internal “ialah faktor yang timbul dari dalam diri anak itu sendiri,” seperti: “faktor jasmaniah, misalnya: kesehatan, cacat tubuh. Faktor psikologis, misalnya: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan.” *Kedua*, faktor eksternal” ialah faktor yang datang dari luar diri anak.” Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa antara lain: “Faktor keluarga, misalnya: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah, misalnya: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah,

alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, metode belajar, dan tugas rumah.”<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil survey awal melalui wawancara kepada Bapak Meriya Efendi guru Al Quran Hadis yang mengajar di kelas X MAN Bintuhan Kabupaten Kaur dapat dikatakan bahwa:

Guru Al Quran Hadis tersebut telah memiliki kompetensi profesional sesuai dengan kriteria profesional guru yaitu merumuskan standar kompetensi dan kompetensi dasar, merumuskan silabus, tujuan pembelajaran, menggunakan metode/model mengajar, menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran, mengenal potensi (entry behavior) peserta didik, merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial.<sup>13</sup>

Hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan- di MAN Bintuhan menunjukkan tingkat minat baca siswa sudah baik. Ini terlihat dari kegiatan membaca siswa dengan tanpa paksaan (atas kemauan sendiri), rata-rata siswa memiliki frekuensi membaca yang baik, dan siswa memiliki keingintahuan yang tinggi untuk menambah pengetahuan serta persentase siswa yang mengunjungi perpustakaan lebih dari 70

untuk meminjam koleksi buku Al Quran Hadis dan koleksi buku perpustakaan yang lainnya.<sup>14</sup>

Keberhasilan belajar tidak saja ditentukan oleh peningkatan kemampuan para pendidiknya saja, akan tetapi juga ditentukan oleh faktor-faktor lain yang saling mempengaruhi satu dengan yang lain, sebagaimana Oemar Hamalik mengemukakan beberapa faktor kesulitan belajar siswa antara lain:

Faktor-faktor yang bersumber dari diri sendiri.

Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah.

Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga.

Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan masyarakat.<sup>15</sup>

Dengan demikian dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang merupakan kesulitan belajar siswa perlu adanya bantuan dan bimbingan dari guru

Bimo Walgito, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Fakultas Psikologi UGM, 1997), h. 20

M.Hasbi Asngari, “Minat Baca dan Perpustakaan”, askapep 13, dalam <http://www.Pendidikan.com>. Diakses tanggal 13 Desember 2014.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*..., h. 72

Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*..., h. 60-69

Meriya Efendi, Guru Al Quran Hadis MAN Bintuhan Kab. Kaur, *Wawancara*, Tanggal 15 Desember 2014

Data Perpustakaan tahun 2014

Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan dalam Belajar*, (Bandung: Tarsito, 2004) h.117

sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dan siswa terhindar dari kesulitan belajar yang dialaminya, sehingga pada akhirnya dapat dicapai hasil belajar yang optimal.

Melalui hasil belajar tersebut dimaksudkan untuk mengukur tingkat kemampuan siswa menguasai bahan pelajaran yang telah disampaikan, yang diperoleh berdasarkan hasil tes setiap standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan dari informasi hasil belajar tersebut digunakan sebagai dasar penyusunan program perbaikan dan pengayaan mengenai bahan pelajaran yang telah diberikan. Prestasi belajar siswa merupakan keberhasilannya dalam belajar, karena prestasi berarti bukti keberhasilan usaha yang dapat dicapainya dengan menciptakan kondisi yang menyenangkan akan menimbulkan minat yang besar untuk belajar maka hal ini tentunya akan memacu hasil belajar siswa kearah yang lebih baik.

Obyek penelitian ini adalah siswa MAN Bintuhan khususnya kelas X.2 dan X.4 yang berjumlah 52 siswa. Dari hasil survey awal, ditemukan bahwa nilai hasil belajar siswa rata-rata dalam kategori cukup.

Adapun nilai prestasi yang digunakan sebagai alat analisis data kuantitatif yang berbentuk angka atau bilangan menurut Anas Sudjiono dalam bukunya *Pengantar Statistik Pendidikan* adalah sebagai berikut: Siswa “pandai” adalah mereka yang nilainya tinggi = (80 -100), “cukup” = (60 -79), “kurang” = (30 -59), “gagal” = (0 – 29)” atau siswa yang “pandai” = 5 orang, “cukup” = 30 orang, “kurang” = 3 orang dan seterusnya.<sup>16</sup> Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Al Quran Hadis ini adalah 70.<sup>17</sup>

## Rumusan Masalah

Apakah kompetensi profesional guru berpengaruh langsung positif terhadap hasil belajar Al Quran Hadis siswa kelas X MAN Bintuhan Kabupaten Kaur?

Apakah minat baca siswa berpengaruh langsung positif terhadap hasil belajar Al Quran Hadis

siswa kelas X MAN Bintuhan Kabupaten Kaur?  
Apakah kompetensi profesional guru dan minat baca siswa secara bersama-sama berpengaruh langsung positif terhadap hasil belajar Al Quran Hadis siswa kelas X MAN Bintuhan Kabupaten Kaur?

## Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh antara kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar Al Quran Hadis siswa kelas X MAN Bintuhan Kabupaten Kaur.

Untuk mengetahui pengaruh antara minat baca siswa terhadap hasil belajar Al Quran Hadis siswa kelas X MAN Bintuhan Kabupaten Kaur.

Untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru dan minat baca siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar Al Quran Hadis siswa kelas X MAN Bintuhan Kabupaten Kaur.

## Jenis Penelitian

Penelitian dalam tesis ini mengkajidua variabel bebas (independen), yaitu kompetensi profesional guru (X1) dan minat baca siswa (X2) sedangkan variabel terikat (dependen) adalah hasil belajar Al Quran Hadis (Y). Penelitian ini berbentuk penelitian kuantitatif untuk mengukur dan mengolah serta pengujiannya menggunakan perhitungan statistik dengan menggunakan alat bantu program Microsoft excel 2010 dan program SPSS (*Statistikal Product and Service Solutions*) versi 16.

## Pembahasan

Deskripsi data hasil penelitian ini berdasarkan banyaknya variabel dan mengacu pada masalah penelitian, maka variabel dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu kompetensi profesional guru (X1), minat baca siswa (X2), dan hasil belajar Al Quran Hadis (Y). Dari data yang diperoleh dapat dideskripsikan distribusi masing-masing variabel. Pengelompokan data, distribusi frekuensi, rata-rata, simpangan baku, median, mode, standar deviasi, varian, range, minimum, maksimum. Hasil deskripsi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h.5

Widodo, Kepala MAN Bintuhan, *Wawancara*, Tanggal 10 Desember 2014

Tabel 3: Rangkuman Analisis Statistik Masing-Masing Variabel

Descriptive Statistics							
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kompetensi profesional guru	52	50	80	3841	73.87	8.790	77.256
Minat baca siswa	52	80	120	5678	109.19	11.227	126.041
Hasil Belajar Al Quran Hadis	52	50	77	3551	68.29	6.841	46.798
Valid N (listwise)	52						

### 1) Kompetensi Profesional Guru

Berdasarkan hasil perhitungan statistik terhadap skor kompetensi profesional guru Al Quran Hadis diperoleh skor terendah 50 dan skor tertinggi 80 dengan rentangan 30. Total skor tersebut diperoleh dari 20 butir pertanyaan. Jumlah skor teoritik minimal dan maksimal yang mungkin telah terjadi adalah 20 dan 30 perhitungan terhadap distribusi skor tersebut menghasilkan nilai rata-rata = 73.87; simpangan baku = 8.790; dan varian = 77, 256.

### 2) Minat Baca Siswa

Berdasarkan hasil perhitungan statistik terhadap skor minat baca siswa diperoleh skor terendah 80 dan skor tertinggi 120 dengan rentangan 40. Total skor tersebut diperoleh dari 30 butir pertanyaan. Jumlah skor teoritik minimal dan maksimal yang mungkin telah terjadi adalah 30 dan 120 perhitungan terhadap distribusi skor tersebut menghasilkan nilai rata-rata = 109.19; simpangan baku = 11.227 dan varian = 126.041.

### 3) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil perhitungan statistik terhadap skor minat baca siswa diperoleh skor terendah 65 dan skor tertinggi 89 dengan rentangan 24. Total skor tersebut diperoleh nilai rapor siswa yang diambil dari legger. Jumlah skor teoritik minimal dan maksimal yang mungkin telah terjadi adalah 30 dan 95. Perhitungan terhadap distribusi skor tersebut menghasilkan nilai rata-rata = 68.29; simpangan baku = 6.841; dan varian = 46.798.

## 4) Pengujian Persyaratan Analisis

Adapun analisis data untuk menguji hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis sistem parametrik, yaitu analisis regresi dan korelasi sederhana dan ganda. Pada teknik analisis regresi ini dilakukan pengujian normalitas galat taksiran dan linearitas varians agar hasil regresi dapat digunakan untuk menarik kesimpulan.

Pengujian persyaratan analisis yang dilakukan adalah menguji persyaratan normalitas galat taksiran regresi  $X_1$  dengan  $Y$  dan  $X_2$  dengan  $Y$ .

### a) Uji Normalitas Galat Taksiran

Pengujian normalitas data dilaksanakan dengan uji *Liliefors*. Pengujian normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data populasi kedua variabel tersebut normal atau tidak dengan memenuhi hipotesis statistik berikut:

$H_0$ : Data populasi berdistribusi normal

$H_1$ : Data populasi tidak berdistribusi normal

$H_0$  diterima jika  $L_{hitung}$  lebih kecil dari  $L_{Tabel}$ , maka distribusi normal. Jika  $L_{hitung}$  lebih besar dari  $L_{Tabel}$ , maka data tidak berdistribusi normal.

Uji Normalitas Galat Taksiran  $Y$  atas  $X_1$

Berdasarkan hasil perhitungan untuk variabel hasil belajar Al Quran Hadis atas kompetensi profesional guru didapatkan persamaan regresi  $\hat{Y} = 0,15.121 + 0,720x_1$

Dari perhitungan dapat diketahui bahwa  $[F(Z_i) - S(Z_i)]$  yang disimbolkan dengan  $L_{hitung}$  untuk sebaran galat taksiran berdasarkan model regresi diperoleh lebih kecil dari  $L_{hitung} = 0,0973$  bila dibandingkan dengan nilai kritis pada  $n = 52$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  adalah  $L_{Tabel} = 0,1352$ , maka  $L_{hitung} < L_{Tabel}$ . Dengan demikian data penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan arah regresi  $Y$  atas  $X_1$  cukup berarti.

Uji Normalitas Galat Taksiran  $Y$  atas  $X_2$

Berdasarkan hasil perhitungan untuk variabel hasil belajar Al Quran Hadis atas minat baca siswa didapatkan persamaan regresi  $\hat{Z} = 0,6.557 + 0,565x_2$ . Dari perhitungan dapat diketahui bahwa  $[F(Z_i) - S(Z_i)]$  yang disimbolkan dengan  $L_{hitung}$  untuk sebaran galat taksiran berdasarkan model regresi diperoleh lebih kecil dari  $L_{hitung} = 0,820$  bila dibandingkan dengan nilai kritis pada

$n = 52$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  adalah  $L_{Tabel} = 0,1352$ , maka  $L_{hitung} < L_{Tabel}$ . Dengan demikian data penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan arah regresi Y atas X2 cukup berarti.

Tabel 4: Hasil Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi Ganda Sederhana

No	Galat Regresi	Nilai $L_{hitung}$	Pada $n = 50$ $L_{Tabel}^{\alpha = 0,05}$	Keputusan
1	(Y) atas (X1)	0,0973	0,1352	Berdistribusi normal
2	(Y) atas (X2)	0,820	0,1352	Berdistribusi normal

### b) Uji Linieritas

Untuk menguji linieritas data penelitian diajukan hipotesis:

Ho: Distribusi pasangan uji reliabilitas endogen atas variabel eksogen berpola linier

H1: Distribusi pasangan uji reliabilitas endogen atas variabel eksogen berpola linier

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 16.00 for windows diperoleh Tabel Anova untuk uji linieritas sebagai berikut:

Tabel 5: Hasil Uji Linieritas Regresi

Pasangan Uji	Uji F	Signifikansi	Alpha	Kondisi	Simpulan
(Y) atas (X1)	2.900	0,008	0,05	Sig > Alpha	Linier
(Y) atas (X2)	2.340	0,018	0,05	Sig > Alpha	Linier

Berdasarkan analisis Tabel Anova pada Tabel 14 di atas nilai  $F_{hitung}$  *deviation from linierity* untuk pasangan uji variabel hasil belajar Al Quran Hadis atas variabel kompetensi profesional guru (X1) sebesar 2.900 dengan nilai  $[sig = 0,008] > [\alpha = 0,05]$ . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil pengujian hipotesis tentang linieritas skor pasangan uji variabel hasil belajar Al Quran Hadis atas variabel kompetensi profesional guru (X1) menerima Ho sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi pasangan uji variabel hasil belajar Al Quran Hadis (Y) atas variabel kompetensi profesional guru (X1) berdistribusi berpola linier.

Berdasarkan nilai  $F_{hitung}$  pada *deviation from linierity* untuk pasangan uji variabel hasil belajar Al Quran. Hadis (Y) atas variabel minat baca siswa (X2) sebesar 2.340 dengan nilai  $[sig = 018] > [\alpha$

0,05]. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil pengujian hipotesis tentang linieritas skor pasangan uji variabel hasil belajar Al Quran Hadis (Y) atas variabel minat baca siswa (X2) menerima Ho sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi pasangan uji variabel hasil belajar Al Quran Hadis (Y) atas variabel minat baca siswa (X2) berdistribusi berpola linier.

## 5) Pengujian Hipotesis Penelitian

Dalam ilmu statistika menjelaskan bahwa untuk tujuan peramalan atau pendugaan nilai Y atas dasar nilai X1 dan X2, pola hubungan yang sesuai adalah pola hubungan kausalitas antar variabel yang bertujuan untuk melihat pengaruh langsung dan tidak langsung secara serempak atau mandiri beberapa variabel penyebab terhadap sebuah variabel akibat.

Untuk mengetahui pengaruh tersebut maka pola yang digunakan adalah Model Analisis Jalur (*Path Analysis*) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung atau tidak langsung variabel dependen terhadap variabel independen.

Adapun hasil pengujian korelasi dan regresi dari SPSS 16 sebagai berikut:

Tabel 6: Rangkuman Hasil Uji Korelasi antar Variabel Eksogen

Correlations			
		Kompetensi Profesional Guru	Minat Baca Siswa
Kompetensi Profesional Guru	Pearson Correlation	1	.888**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	52	52
Minat Baca Siswa	Pearson Correlation	.888**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	52	52

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 7: Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.953 <sup>a</sup>	.909	.905	2.104

a. Predictors: (Constant), Minat baca siswa, Kompetensi profesional guru

Tabel 8: ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2169.659	2	1084.829	244.946	.000 <sup>a</sup>
Residual	217.014	49	4.429		
Total	2386.673	51			

a. Predictors: (Constant), Minat baca siswa, Kompetensi profesional guru

b. Dependent Variable: Hasil belajar AlQuran Hadis

Tabel 9: Coefficient

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.313	2.885		2.535	.014
Kompetensi Profesional Guru	.372	.073	.477	5.098	.000
Minat Baca Siswa	.307	.057	.504	5.383	.000

a. Dependent Variable: Hasil belajar AlQuran Hadis

## 6) Pengujian Hipotesis Secara Keseluruhan

Dari hasil pengolahan data program SPSS 16 diatas, jelaslah bahwa tabel *Correlations*, *Model Summary*, *Anova*, dan *Coefficients* ditunjukkan oleh *standardized Coefficients* (Beta), sedang *Unstandardized Coefficients* merupakan koefisien regresi biasa. Berdasarkan hasil pengolahan data Tabel 15 – 18 koefisien jalur yang diperoleh diuji sebagai berikut:

Uji secara keseluruhan ditunjukkan oleh tabel 15 hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

Ha: Sekurang-kurangnya ada satu  $\beta_{yxk} \neq 0$ ;  $k = 1$  dan 2

Ho:  $\beta_{yx1} = \beta_{yx2} = \epsilon = 0$

Hipotesis untuk kalimat:

Ha: Kompetensi profesional guru dan minat baca siswa berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap hasil belajar Al Quran Hadis

Ho: Kompetensi profesional guru dan minat baca siswa tidak berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap hasil belajar Al Quran Hadis

Jika uji signifikansi analisis jalur dibandingkan dengan nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas *Sig* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika nilai probabilitas *Sig* lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau (*Sig* > 0,05), maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak signifikan.

Jika nilai probabilitas *Sig* lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau (*Sig* < 0,05), maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya signifikan.

Dari tabel 17 Anova diperoleh bahwa nilai F sebesar 244.946 dengan nilai probabilitas (*Sig*)

0,000, karena *Sig* < 0,05, maka keputusannya Ho ditolak dan oleh karena itu pengujian secara individual dapat dilakukan.

## 7) Pengujian Hipotesis Secara Individual

*Kompetensi profesional guru (X1) berpengaruh langsung positif terhadap hasil belajar Al Quran Hadis (Y)*

Uji individual ditunjukkan pada tabel 18 *Coefficients* hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan menjadi hipotesis statistik sebagai berikut:

Ha:  $\beta_{yx1} > 0$

Ho:  $\beta_{yx1} = 0$

Hipotesis untuk kalimat:

Ha: Kompetensi profesional guru berpengaruh langsung positif terhadap hasil belajar Al Quran Hadis

Ho: Kompetensi profesional guru tidak berpengaruh langsung positif terhadap hasil belajar Al Quran Hadis

Jika uji signifikansi analisis jalur dibandingkan dengan nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas *Sig* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika nilai probabilitas *Sig* lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau (*Sig* > 0,05), maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak signifikan.

Jika nilai probabilitas *Sig* lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau (*Sig* < 0,05), maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya signifikan.

Dari tabel 18 *Coefficients* nilai koefisien jalur  $\beta_{yx1} = 0,477$  dengan  $t_{hitung} = 5.098$  dan *Sig* = 0,000, sedangkan nilai  $t_{tabel} = 1,905$  pada  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan ( $dk$ ) = 50 Oleh karena itu  $t_{hitung} = 5.098$  lebih besar dari  $t_{tabel} = 1,905$  dan *Sig* = 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka koefisien jalur adalah signifikan.



*b. Minat baca siswa (X<sub>2</sub>) berpengaruh langsung positif terhadap hasil belajar Al Quran Hadis (Y)*

Uji secara individual ditunjukkan pada tabel 18 *Coefficients* hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan menjadi hipotesis statistik sebagai berikut:

Ha:  $\beta_{yx2} > 0$

Ho:  $\beta_{yx2} = 0$

Hipotesis untuk kalimat:

Ha: Minat baca siswa berpengaruh langsung positif terhadap hasil belajar Al Quran Hadis

Ho: Minat baca siswa tidak berpengaruh langsung positif terhadap hasil belajar Al Quran Hadis

Jika uji signifikansi analisis jalur dibandingkan dengan nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas *Sig* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1) Jika nilai probabilitas *Sig* lebih > besar dari nilai probabilitas 0,05 atau (*Sig* 0,05), maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak signifikan.

Jika nilai probabilitas *Sig* lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau (*Sig* < 0,05), maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya signifikan.

Dari tabel 18 *Coefficients* nilai koefisien jalur  $\beta_{yx2} = 0,504$  dengan  $t_{hitung} = 5,383$  dan *Sig* = 0,000, sedangkan nilai  $t_{tabel} = 1,905$  pada  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan (dk) = 55 Oleh karena itu  $t_{hitung} = 5,383$  lebih besar dari  $t_{tabel} = 1,905$  dan *Sig* = 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka koefisien jalur adalah signifikan.

*Kompetensi profesional guru (X<sub>1</sub>) dan minat baca siswa (X<sub>2</sub>) berpengaruh langsung positif secara simultan terhadap hasil belajar Al Quran Hadis (Y)*

Pengaruh bersama atau koefisien (X<sub>1</sub>) dan (X<sub>2</sub>) terhadap (Y) dapat dilihat dari hasil perhitungan tabel 16 Model Summary diperoleh R square sebesar 0,909 sehingga terbukti bahwa kompetensi profesional guru berpengaruh langsung positif secara simultan sebesar 0,909 terhadap hasil belajar Al Quran Hadis.

Kerangka hubungan kausal empiris antara jalur (X<sub>1</sub> terhadap Y, X<sub>2</sub> terhadap Y dan X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> terhadap dapat dibuat melalui persamaan struktural sebagai berikut:

Koefisien jalur (X<sub>1</sub>) terhadap (Y) atau  $\beta_{yx1}$

=0,477 dengan nilai  $T_{hitung} = 5,098$  dan *Sig* = 0,000, koefisien jalur, (X<sub>2</sub>) terhadap (Y) atau  $\beta_{yx2} = 0,504$  dengan nilai  $T_{hitung} = 0,057$  dan *Sig* = 0,000, seluruh koefisien residu (Y) dihitung berdasarkan model *Output Model Summary*, yaitu:

$$Y = \sqrt{1 - R^2} \cdot X_2 = \sqrt{1 - 0,905}$$

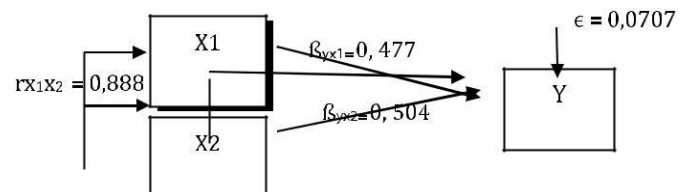
Berdasarkan koefisien jalur tersebut, maka persamaan jalurnya dapat dibuat sebagai berikut:

$$Y = \beta_{yx1} X_1 + \beta_{yx2} X_2 + \epsilon$$

$$= 0,477X_1 + 0,504X_2 + 0,0707$$

Besarnya pengaruh bersama-sama variabel independen (X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>) terhadap variabel dependen dilihat dari koefisien determinasi  $R_{square} = 0,909$  atau 90,9 % dan besarnya ( $R_{square}$ )<sup>2</sup> = 0,005 sebesar 5%. Hubungan kausal empiris antar variabel penelitian untuk substruktur 2 dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1: Struktur Hubungan Kausalitas



Hasil penelitian di atas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10: Rangkuman Hasil Penelitian

Variabel	Koefisien Jalur	Pengaruh			Kontribusi bersama
		Langsung	Tidak Langsung	Total	
X <sub>1</sub>	0,477	0,477	-	0,477	-
X <sub>2</sub>	0,504	0,504	-	0,504	-
Y	0,0707	0,0707	-	0,0707	-
$R^2_{X_1, X_2}$	-	-	-	-	0,905

## Penutup

Kompetensi profesional guru (X<sub>1</sub>) yang diukur oleh hasil belajar Al Quran Hadis

memiliki pengaruh langsung positif dan signifikan terhadap tinggi rendahnya hasil belajar Al Quran Hadis. Tinggi rendahnya hasil belajar Al Quran Hadis dijelaskan oleh kompetensi profesional guru. Besarnya pengaruh kompetensi profesional guru yang

secara langsung berpengaruh positif terhadap hasil belajar Al Quran Hadis sebesar  $(0,477)_2 = 0,2275 = 22,75\%$ .

Minat baca siswa ( $X_2$ ) yang diukur oleh hasil belajar Al Quran Hadis (Y) memiliki pengaruh langsung positif dan signifikan terhadap tinggi rendahnya hasil belajar Al Quran Hadis. Tinggi rendahnya hasil belajar Al Quran Hadis dijelaskan oleh minat baca siswa. Besarnya pengaruh minat baca siswa secara langsung berpengaruh positif terhadap hasil belajar Al Quran Hadis sebesar  $(0,504)_2 = 0,2540 = 25,40\%$ .

Secara simultan kompetensi profesional guru ( $X_1$ ) dan minat baca siswa ( $X_2$ ) berpengaruh langsung positif secara simultan terhadap hasil belajar Al Quran Hadis (Y) sebesar  $(0,0707)_2 = 0,005 = 0,5\%$ .

## Daftar Pustaka

- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997
- Darajat Zakiah, *Kepribadian Guru*, Jakarta: Bulan Bintang, 1995
- Departemen Agama RI. *Al Quran dan Terjemahannya*, Bandung: CV. Diponegoro, 2000
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- Hamalik Oemar, *Metode Belajar dan Kesulitan dalam Belajar*, Bandung: Tarsito, 1994
- Makmun, Syamsudin Abin, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 1996
- Nomor 74 Tahun 2008, *Tentang Guru dan Penjelasannya*, h. 5-7
- Peraturan Menteri Agama RI. Nomor 16 Tahun 2010, *Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah*, h.10
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.267
- Soedijono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003
- Surahmad Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1994), h. 52
- Syah Muhibbin, *Model Penelitian Agama dan Dinamika Sosial* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002
- Sudjana Nana, *Metoda Statistika*, Bandung: Tarsito, 2002
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Visimedia, 2007)
- Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Visimedia, 2007
- Walgito Bimo, *Psikologi Umum*, Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Fakultas Psikologi UGM, 1997
- <http://www.m.hasbi.asngari>, Minat Baca dan Perpustakaan, dalam <http://www.Pendidikan.com>. diunduh tanggal 13 Desember 2014

